

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI PANTUN KELAS V
SDN ORO-ORO OMBO**

Reni Kharismawati P¹, Heny Kusuma W², Novi Ayuningtias W³
^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN Oro-Oro Ombo Madiun
¹renikharismawatiputri@gmail.com, ²heny@unipma.ac.id,
³noviwidianti6@gmail.com

ABSTRACT

Differentiated learning is one of the teacher's efforts in adjusting learning activities in the classroom to meet the learning needs of students related to readiness in receiving new material, students' interests, and learning profiles or learning styles of diverse students. The background of this research is that when teaching, teachers still use the old ways from day to day, from time to time, in short, there has been no comprehensive change. In addition, factors from students also cause their low learning outcomes. Such as being sleepy in class due to sleeping overnight, at home it is difficult to be told to study, not paying attention to the teacher's explanation in class, and so on. The purpose of this study was to describe the improvement of Indonesian learning outcomes on pantun material through differentiated learning in grade V SDN Oro-Oro Ombo. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out for two cycles. The subjects in this study were grade V students of SDN Oro-Oro Ombo, totaling 20 students. The data collection techniques used were observation sheets, questionnaires, and learning evaluation tests. There are two data analysis techniques used, namely: a) qualitative starting from data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing / data verification; b) quantitative, where calculations are made to determine the percentage of improvement in students' Indonesian learning outcomes on rhyming material. The results of this study indicate an increase in Indonesian learning outcomes on rhyming material through differentiated learning in class V SDN Oro-Oro Ombo. In the initial activities of the pre-cycle the percentage of completeness was 35%, then in cycle I it was 60%, and in cycle II it was 85%.

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Outcomes, Indonesian Language Learning*

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu usaha guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik, dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam. Latar belakang penelitian ini adalah pada saat mengajar, guru masih menggunakan cara-cara lama dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, singkatnya belum ada perubahan yang menyeluruh. Selain itu, faktor dari siswa juga yang menyebabkan hasil belajar mereka rendah. Seperti mengantuk di kelas dikarenakan tidur kemalaman, di rumah susah disuruh belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru di kelas, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi pantun melalui pembelajaran berdiferensiasi kelas V SDN Oro-Oro Ombo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Oro-Oro Ombo yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, angket, dan tes evaluasi belajar. Ada dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu: a) kualitatif mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data; b) kuantitatif yaitu dimana dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi pantun. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi pantun melalui pembelajaran berdiferensiasi kelas V SDN Oro-Oro Ombo. Pada kegiatan awal pra siklus hasil persentasenya sebesar 35%, kemudian pada siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebesar 85%.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan dasar untuk memperoleh materi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada peserta didik bertujuan untuk menjadikan peserta didik terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan menyalurkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis (Kurniawan *et al.*, 2020). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membimbing peserta didik untuk mengembangkan bahasa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Secara lebih luas, tujuannya adalah untuk membimbing peserta didik agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengungkapkan gagasan dengan

mudah dan jelas, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. (Atmazaki, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD pastinya tidak tentu dapat berjalan dengan baik. Banyak berbagai kendala dalam pembelajarannya yang dialami oleh guru dan peserta didik dengan kondisi latar belakang yang beragam. Kendala dalam pembelajaran ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai target. Seperti yang terjadi di kelas V SDN Oro-Oro Ombo, yang menunjukkan bahwa hasil nilai PTS peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM terutama pada materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Oro-Oro Ombo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, peneliti menemukan permasalahan di kelas V yakni pada saat mengajar, guru masih

menggunakan cara-cara lama dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, singkatnya belum ada perubahan yang menyeluruh. Hal tersebut juga hanya membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi saja yang bisa memahami materi pembelajaran. Kemampuan guru yang rendah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi proses dari hasil pembelajaran yang kurang optimal (Tae *et al.*, 2019). Namun, faktor dari siswa juga yang menimbulkan kendala tersendiri dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Seperti mengantuk di kelas yang dikarenakan tidur mereka kemalaman, di rumah ia juga susah disuruh untuk belajar dengan orang tuanya dan lebih memilih untuk bermain gadget, kurang memperhatikan penjelasan guru di kelas, dan sebagainya.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Failasufa *et al.*, (2022) bahwa faktor permasalahan pembelajaran yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, yaitu peserta didik yang malas dalam belajar, asyik dengan dirinya sendiri dan temannya, serta tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah meliputi kurangnya fasilitas yang mendukung peserta didik dalam pembelajaran,

serta kurangnya bimbingan tambahan secara intens terhadap peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dari guru.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan kepada kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi masing-masing peserta didik dalam lingkup yang diberikan (Tomlinson, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi dan membantu keberagaman peserta didik dalam suatu kelas yang meliputi hal kesiapan, ketertarikan, dan profil belajar. Selain itu, peserta didik juga disediakan pembelajaran yang bervariasi dalam hal konten, proses, dan produk (hasil) yang memungkinkan suatu pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan

belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar peserta didiknya (Suwartiningsih, 2021).

Saat ini, di kelas V SDN Oro-Oro Ombo tersebut belum menggunakan kurikulum merdeka dan masih menggunakan kurikulum K13. Pada kurikulum merdeka, guru dihibau untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya paparan tersebut, walau di kelas V belum menerapkan kurikulum merdeka, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, karena dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut merupakan salah satu usaha guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik, dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam (Wulandari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat bagi guru maupun peserta didik. Guru dapat mengolah dan mengevaluasi pembelajaran dengan sesuai tanpa ada yang direkayasa karena peserta didik

mendapat perlakuan sesuai kebutuhannya (Himmah & Nugraheni, 2023). Selain itu, peneliti juga akan mengambil materi pembelajaran pantun karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki hasil rendah yakni pada materi pantun terutama saat diberi tugas untuk membuat pantun sendiri, masih banyak siswa yang belum bisa.

Bersumber pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Pantun Kelas V SDN Oro-Oro Ombo". Terdapat hasil penelitian relevan yang membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Amin *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi pada tiap-tiap siklus. Hasil belajar pra siklus

persentase ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada materi pantun 35% meningkat pada siklus I menjadi 60%, kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 85%.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDN Oro-Oro Ombo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa dengan rincian 10 laki-laki dan 10 perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya memiliki beberapa tahapan yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & Taggart, 1998). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, angket, dan tes evaluasi belajar. Guru mengukur keberhasilan penelitian dalam setiap siklus yakni dengan dilakukannya tes evaluasi. Penelitian dikatakan berhasil jika hasil evaluasi mencapai indikator persentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan

verifikasi (Ahmad & Muslimah, 2021). Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu meliputi rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa.

Adapun rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa yakni :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan pengambilan data percobaan *pretest* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Ket	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	12	35%
Belum Tuntas	8	65%

Dari data tersebut diketahui bahwa siswa yang dapat mencapai nilai KKM sekolah masih sedikit, hal tersebut bisa diketahui dari jumlah dan persentase ketuntasan belajar yang di dapatkan masih sangat jauh dari persentase yang sudah ditentukan sehingga perlu perbaikan dalam pembelajaran.

Siklus I

Pada siklus I, penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Saat perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses), instrumen untuk penelitan, kriteria ketuntasan belajar, dan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan selama satu pertemuan dalam jangka waktu 3x35 menit. Saat akhir pembelajaran, siswa diberikan tes evaluasi materi pantun secara individu yang menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 2 Persentase Hasil Kentuntasan Belajar Siswa Siklus I

Ket	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	12	60%
Belum Tuntas	8	40%

Persentase hasil ketuntasan belajar berdasarkan Tabel 2. di atas menyatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi pantun di kelas V SDN Oro-Oro Ombo masih tergolong rendah karena yang tuntas hanya menghasilkan persentase 60%. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa masih ada

beberapa pernyataan yang belum dikuasi oleh siswa.

Pada tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh observer yang merupakan wali kelas V. Tugas observer adalah melakukan pengamatan dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan (Tembang *et al.*, 2017). Lalu pada tahap refleksi siklus I ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. Hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Pada kegiatan proses pembelajaran juga hanya beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru.
3. Saat guru sudah membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru belum menjelaskan secara maksimal apa yang akan dilakukan siswa setelah bergabung dengan masing-masing kelompoknya (kelompok yang membutuhkan bimbingan guru dan kelompok yang tidak membutuhkan bimbingan secara penuh), sehingga masih banyak siswa yang kebingungan.
4. Saat guru sudah meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya, terdapat siswa lain yang tidak ikut berdiskusi.

5. Pada hasil angket respon siswa, masih ada siswa yang belum memahami beberapa pernyataan yang ada di lembar angket.

Siklus II

Siklus II juga terdiri empat tahapan seperti siklus I, yang membedakan yaitu permasalahan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki. Saat perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi produk), instrumen untuk penelitan, kriteria ketuntasan belajar, dan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan selama satu pertemuan dalam jangka waktu 3x35 menit. Saat akhir pembelajaran, siswa diberikan tes evaluasi materi pantun secara individu yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Ket	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	17	85%
Belum Tuntas	3	15%

Persentase hasil ketuntasan belajar berdasarkan Tabel 3. di atas menyatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi pantun di kelas V SDN Oro-Oro Ombo

sudah tergolong tinggi karena menghasilkan persentase 85%. Jumlah poin pada angket yang belum dipahami siswa juga berkurang dibandingkan pada siklus I. Begitu pun seperti siklus I, pengamatan dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi.

Kemudian pada tahap refleksi ditemukan bahwa pada tahap pelaksanaan telah berhasil mencapai target yang diharapkan. Hasil observasi keterlaksanaan pada aspek guru dan siswa mengalami perubahan yang lebih baik daripada di siklus I. Saat siklus II berlangsung siswa sangat antusias dengan pembelajaran pantun karena juga ditambahkan video pembelajaran yang dapat menarik siswa. Mereka juga bersemangat dalam diskusi dengan kelompoknya masing-masing karena guru telah mengelompokkan sesuai diferensiasi produk yang terdiri dari siswa yang menyukai menulis dan siswa yang menyukai berbicara lisan. Dengan antusias dan semangatnya tersebut, hasil diskusi seluruh kelompok juga menjadi tuntas nilainya.

Berdasarkan hasil tes evaluasi individu, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan

belajar mulai dari tahap sebelum tindakan (pra siklus) sampai dengan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar grafik berikut :



Grafik 1 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi pantun kelas V SDN Oro-Oro Ombo. Hal tersebut dapat terjadi karena menurut Iskandar (2021) pembelajaran berdiferensiasi mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dimulai dari diferensiasi pada konten materi, proses dan produk yang diekspetasikan dapat membangun kreativitas siswa sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajarnya pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Amin *et al.*, (2023) keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran

berdiferensiasi ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari dalam diri peserta didik yang meliputi intelegensi, minat serta motivasi yang di bangun dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dari lingkungan belajar mereka masing-masing.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi pantun kelas V SDN Oro-Oro Ombo, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan. Pada awal kegiatan pra-siklus persentase ketuntasan sebesar 35%, sedangkan pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 60%, dan pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 85%. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah, bagi siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan aktif dalam pembelajaran untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1), 177-178.
- Amin, Y. F., Siswanto, J., Untari, M., & Kaniatri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sdn Pedurungan Kidul 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653-664.
- Atmazaki, A. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. *Proceeding of the International Conference on Languages and Arts*, 15-22.
- Failasufa, F., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2022). Problematika Bahasa Indonesia Yang Kurang Diminati Oleh Peserta Didik. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2).
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140.
- Kemmis, S. & Taggart, M. R. (1998). *The Action Research Planner*, (Victoria Dearnin University Press).
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains. *Indonesian Journal of Educational Assessment-Vol*, 2(1).

- Tembang, Y., Sulton, S., & Suharjo, S. (2017). Peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 812-817.
- Tomlinson, C. A. 2017. Differentiated Instruction. *Fundamentals of Gifted Education*, 279-292.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.